

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses sebuah pendidikan. Untuk melihat berhasil tidaknya tujuan pendidikan di lapangan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dialami siswa. Proses belajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dari hasil proses belajar ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti perubahan aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor sebagaimana yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (1989:28) bahwa : “Belajar mengajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui beberapa pengalaman adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Apabila kita belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang”.

Siswa yang belajar dengan baik akan mengalami perubahan yang positif dalam aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Sehingga siswa dapat benar-benar memahami dan mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang dapat melatih aspek tersebut yakni mata pelajaran IPS, Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini sejalan dengan Puskur, (2006:5) mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan Ilmu Sosial. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS inilah siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang diharapkan dapat hidup secara demokratis dan bertanggung jawab. Sehingga pembelajaran IPS ini bukan hanya sebatas materi saja untuk difahami tetapi dalam pengaplikasiannya pun di tuntut agar siswa memiliki nilai karakter yang baik yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Untuk merealisasikan hal tersebut, peneliti pada saat sebelum pandemic Covid-19 berlangsung di SMP Kartika XIX-2 Bandung, mengamati proses pembelajaran IPS yang berlangsung secara tatap muka pada bulan Januari 2021,

siswa mengikuti proses pembelajaran secara bermkna salah satunya dengan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga aktivitas pembelajaran berjalan dengan kolaboratif, salah satunya adalah adanya aktivitas tanya jawab dikelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa secara langsung bisa bertanya mengenai ketidakpahaman siswa terhadap materi penawaran dan permintaan yang disampaikan oleh guru.

Hal ini berbeda setelah adanya adanya virus Covid-19 menyebar dimana virus ini membuat semua sarana di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar. Sejak Gubernur Jawa Barat menetapkan status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona (Covid-19) di Jawa Barat yang tertuang dalam SK Gubernur Nomor 400/27/hukham, tanggal 13 Maret 2021. Menyebutkan bahwa siswa tidak lagi berangkat ke sekolah tetapi berubah menjadi siswa belajar di rumah atau biasa disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) demi keamanan dan meminimalisir penyebaran Virus Covid-19. Hal ini tentunya berdampak bagi orang tua siswa, dimana orang tua harus memberikan bimbingan pada anaknya selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara lebih intensif.

Berbicara tentang proses belajar orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Terlebih dimasa pandemi ini, anak harus membutuhkan pendampingan dalam melakukan aktivitas pendidikannya, karena peran orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar dimasa pandemi ini. Orang tua yang mendampingi anak dengan baik maka hasil yang didapatkan pun akan baik, begitupun sebaliknya. Karena itu salah satu pondasi yang kuat dalam membangun pendidikan anak adalah pendidikan orang tua itu sendiri. Sebagaimana yang tercantum dalam (UU No 20, 2003:1) bahwasannya keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan informal. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Karena dari situlah awal mula anak mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. (Ni'mah,2016:15)

Dalam praktiknya di lapangan, hambatan-hambatan dalam menunjang pendidikan yang unggul sering kali terjadi, seperti berita baru mengenai keberlangsungan mengenai proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang disampaikan oleh pemerintah. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tengah

menyiapkan skenario belajar dari rumah hingga akhir tahun 2021. Hal itu sebagai antisipasi andai wabah virus corona (Covid-19) masih belum berakhir di Indonesia hingga akhir tahun. Kesimpulannya adalah pembelajaran jarak jauh masih akan tetap berjalan hingga akhir tahun atau di periode semester genap pada tahun ajaran 2021-2021.

Beberapa berita mengenai masalah proses pembelajaran di rumahpun beredar akhir-akhir ini. Dimana proses belajar sedang menghadapi masalah yang serius dan terkendala oleh beberapa faktor diantaranya komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) pada Tahun 2021 merilis hasil survey soal proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi Corona.

1. Temuan KPAI yang menyebutkan bahwa 79,9% responden menyatakan bahwa PJJ berlangsung tanpa interaksi guru dengan siswa sama sekali, kecuali memberikan tugas dan menagih tugas saja. tanpa ada aktivitas belajar atau interaksi langsung guru menjelaskan materi.

2. Data KPAI menunjukan, banyak murid yang mengeluh proses pembelajaran jarak jauh 73,2 % responden merasakan beratnya guru memberikan tugas, tugas yang banyak membuat siswa merasa tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

3. Kuota internet tidak memadai. Banyak yang mengeluh karena sistem daring menghabiskan banyak kuota. Yakni siswa harus selalu online untuk mengetahui tugas-tugas dari pendidik.

4. Siswa bukannya belajar malah bermain.

Dari pemaparan permasalahan diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan ketika siswa melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) peran orang tua dalam mengedukasi anak-anaknya agar tetap melaksanakan pembelajarannya dengan baik dengan menggantikan sosok guru dirumah selama pandemi covid-19 ini.

Berdasarkan fakta lapangan yang di dapat oleh peneliti sebagian orang tua siswa SMP Kartika XIX-2 Bandung yang mengungkapkan bahwa mereka pada awalnya keberatan ketika anaknya belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah walaupun di situasi pandemi seperti ini. Peranan orang tua dimasa pandemi covid-

19 seharusnya dapat meregulasi aktivitas anak bermain seperti, orangtua mencegah anak bermain diluar rumah seperti bermain bola dimasa pandemi serta turut mengatur penggunaan aktivitas dalam bermain gadget, dampaknya anak melalaikan kewajibannya dalam belajar. Dalam ruang lingkup pembelajaran IPS peneliti menemukan sebagian besar orang tua masih kurang dalam memahami materi pembelajaran IPS, salah satunya yang dikemukakan oleh orangtua YA yang menjelaskan materi IPS, orang tua yang hanya dapat menjelaskan mengenai perjuangan Indonesia dalam melawan penjajah, orang tua mencontohkan dengan menjelaskan bahwa perjuangan pahlawan dalam melawan penjajah memiliki nilai-nilai kepahlawanan yang patut ditiru di zaman sekarang.

“...misalkan tentang pahlawan, tentang peran Jendral Sudirman, saya menjelaskan bahwa Jendral Sudirman pada kala itu tetap memperjuangkan kemerdekaan meski dia sedang sakit dan dipanggil. Nah saya mengetahui sedikit mengenai hal itu, bahwa jiwa kepahlawanan sangat tinggi dan pantang menyerah...” Kutipan wawancara orang tua YA

Walaupun materi pembelajaran yang di sampaikan orangtua YA kurang relevan dengan materi pembelajaran IPS yang sedang diajarkan pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Hal ini dikarenakan orang tua merasa sudah lama tidak lagi belajar mengenai materi-materi IPS sehingga hanya sebagian yang diingat saja yang dijelaskan kepada anaknya ketika mengalami kesulitan dalam belajar IPS. Selain itu juga orang tua lebih menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru karena orangtuapun sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, sehingga anak kurang terkontrol dengan baik ketika proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dampaknya adalah siswa juga jarang mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru.

Hal ini peneliti dapati ketika peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPS dan mengetahui tugas-tugas IPS berupa tugas ke-1 pengerjaan tugas IPS di aplikasi *quiziz* mengenai materi kehidupan manusia pada masa praaksara tugas ke-2 tugas di aplikasi *edubox* materi tentang nenek moyang bangsa Indonesia dan tugas ke-3 pembuatan *mind mapping* mengenai materi proses masuknya Hindu-Budha ke Indonesia, peneliti mendapati beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Orang tua memandang bahwa dimasa

pandemi ini, menyebabkan siswa kurang paham terkait materi IPS yang disampaikan selama pembelajaran jarak jauh, karena kurangnya interaksi dengan guru. Sehingga mau tidak mau orang tua harus mampu memiliki peran sebagai guru di rumah. Hal ini terbukti sebagian orangtua siswa lebih menyerahkan anak tersebut untuk mencari sumber lain seperti *searching* ke Google ketika anaknya kesulitan memahami mengenai materi IPS yang disampaikan oleh guru. Dalam menghadapi kesulitan tersebut orang tua hanya membantu *searching* ke Google tanpa menjelaskan dan mendalami materi IPS secara mendalam, maka disini terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam pembelajaran IPS yang dapat dikategorikan masih kurang maksimal.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dengan judul “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak”, penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan orang tua yang kurang maksimal pada siswa dapat menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak berhasil dalam menjalankan proses belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Disamping peran orang tua yang begitu penting dalam mendampingi anak dalam proses pembelajaran saat pandemi Covid-19. Dalam kaitannya dengan IPS menurut Ratnawati (2016) tujuan pendidikan IPS ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya, IPS adalah bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Studi yang memperhatikan pada bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana memecahkan masalah,

bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya. Sehingga IPS ini bukan hanya mata pelajaran yang secara teoritis yang perlu untuk dipahami tetapi esensi dari pembelajaran IPS yang ideal yakni pengaplikasian secara langsung nilai-nilai yang telah dipahami dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri, lingkungan keluarga maupun masyarakat secara lebih luas.

Namun, selama ini mata pelajaran IPS selalu dianggap sebelah mata oleh sebagian orang, menurut Ratnawati (2016) IPS merupakan pelajaran yang kurang menantang karena kebanyakan materinya hanya berupa hapalan. Menurut pandangan peneliti hal tersebut disebabkan salah satunya karena penyampaian materi pembelajaran IPS kurang dikemas secara menarik bagi siswa. Lalu masalah ini semakin serius manakala dihadapkan pada keadaan saat pandemi seperti sekarang ini. Padahal sebenarnya mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sangat penting karena dengan belajar IPS dapat membimbing siswa beradaptasi dalam lingkungan sosialnya, dan dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat saat pandemi Covid-19 berlangsung.

Beberapa masalah yang telah diungkapkan diatas merupakan masalah-masalah yang perlu mendapatkan perhatian lebih mengenai sejauh mana peran orang tua dalam proses pembelajaran dan pentingnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga pada prosesnya mencapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Dari permasalahan-permasalahan yang diungkapkan diatas juga mendapati bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengawasi anak-anaknya di rumah terutama dalam proses belajar anak agar tetap menjalankan tugas-tugasnya sebagai pelajar. Karena jika tidak diawasi dan dibimbing dengan baik, siswa tidak memenuhi kewajibannya sebagai pelajar yang baik. Karena itu, peran orang tua dalam proses pembelajaran di rumah sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

SMP Kartika XIX-2 Bandung sendiri, merupakan sekolah yang salah satunya menjalankan program kerja sama antara guru dan orang tua di masa pandemi covid-19 yaitu dengan menyesuaikan program yang diprakarsai oleh dinas pendidikan yaitu PANDAWA (*Parenting Digital Kanggo Warga*). Program ini melibatkan guru dan orang tua siswa untuk berbagi keterampilan mengenai

penerapan pola asuh khususnya di masa pandemi covid-19. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar di masa pandemi covid-19 ini. Oleh karena itu penulis mengambil fokus permasalahan mengenai, **Bagaimanakah Peran Orang Tua dalam proses pembelajaran IPS di rumah dengan judul EFEKTIVITAS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID – 19 (Penelitian Deskriptif Kualitatif di SMP Kartika XIX-2 Bandung)**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengajukan penulisan penelitian tentang: “Efektivitas Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran IPS Di Rumah Selama Pandemi *Covid – 19* (Penelitian Deskriptif Kualitatif di SMP Kartika XIX-2 Bandung)”

Adapun rumusan masalah yang dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam proses pembelajaran IPS di rumah siswa kelas VII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung ?
2. Bagaimana kendala orang tua dalam proses pembelajaran IPS di rumah kelas VII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung ?
3. Apa saja upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran IPS di rumah kelas VII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui peran orang tua dalam proses pembelajaran IPS di rumah siswa kelas VII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung
2. Mengetahui kendala orang tua dalam proses pembelajaran IPS di rumah VII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran IPS di rumah kelas VII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya peran orangtua dalam proses pembelajaran IPS.
- Dipakai sebagai bahan acuan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Peneliti

Dapat menyelesaikan studi dan mendapatkan pengalaman langsung bagaimana berkolaborasi maupun memilih strategi yang tepat, sehingga dimungkinkan kelak ketika terjun ke lapangan mempunyai wawasan dan pengalaman.

- Sekolah

➤ Management Sekolah

Dapat melakukan kerja sama antara pihak sekolah, siswa dan orang tua. Sehingga dalam menjalankan proses pembelajaran di masa-masa darurat yang menyebabkan terputusnya aktivitas bertatap muka di sekolah menjadi lebih optimal. Seperti program yang dikeluarkan dinas pendidikan yaitu PANDAWA. Yang dimana program ini melibatkan guru dan orang tua siswa untuk berbagi keterampilan mengenai penerapan pola asuh khususnya di masa pandemi. Karena dengan begitu, proses pembelajaran IPS yang lebih memerlukan pendampingan dalam memahami bisa terealisasi dengan baik.

➤ Bagi guru

Dapat lebih mengembangkan lagi proses perencanaan pembelajaran IPS dengan baik dengan memperjelas materi yang disampaikan selama pandemi covid-19. Peneliti berharap dengan adanya penelitian tentang peran orang tua dalam proses pembelajaran IPS ini dapat meningkatkan kompetensi sosial

sebagai guru yang lebih baik dimasa yang akan mendatang sesuai dengan perkembangan di era abad 21.

1.5. Sistematika Penulisan

Pemaparan hasil penelitian ini dapat dilihat dari sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini terdiri dari pemaparan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan sejumlah informasi yang berasal dari sejumlah literature baik dari buku, jurnal, maupun dokumen-dokumen lainnya yang mendukung serta dapat memberikan sejumlah informasi maupun teori dalam menjelaskan variabel yang dikaji dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan sejumlah informasi terkait metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada pelaksanaan penelitian. Bab ini terdiri dari metode penelitian, tempat penelitian, instrument penelitian, sampel dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, serta rencana pengujian keabsahan data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan sejumlah informasi terkait permasalahan yang peneliti kaji dengan hasil temuan di lapangan. Informasi yang didapat dipaparkan apa adanya dan kemudian dilakukan analisis dan pembahasan-pembahasan berdasarkan teori-teori yang ada dan telah dipaparkan pada bab kajian pustaka.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dilakukan penarikan kesimpulan oleh peneliti sebagai jawaban-jawaban dari pertanyaan dalam penelitian. Selain itu dijabarkan pula sejumlah implikasi serta rekomendasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.